

**Penguatan Manajemen Usaha Pada Pelaku Usaha Paguyuban Difabel
(Lokasi Pengabdian Pada Dusun Warsamundung, Desa Ngablak, Kecamatan Srumbung,
Kabupaten Magelang)**

Hanung Eka Atmaja¹⁾, Budi Hartono²⁾

¹⁾Universitas Tidar

email: penulis hanung.ekaatmaja@untidar.ac.id

²⁾Universitas Tidar

email: penulis hartono.budi@untidar.ac.id

Abstract

Community service program carried out in Ngablak Village, District Srumbung, Magelang Regency. aims to find out the obstacles or problems experienced by MSME actors so that they can be identified The next problem is used as training material for each of them MSMEs so that MSMEs can develop and encourage the economy local communities. The methods used are counseling methods, tutorials and discussion. Business Management in an organization is a very important element. MSMEs really need knowledge and skills about business management which is good for the progress of his business. So the owner or manager of MSMEs is expected to have skills in managing human resources, as well as managing facilities and infrastructure in the business. When MSME managers have knowledge Good business management will make it easier for the business to continue develop forward, and run dynamically and flexibly in facing everything demands of changing times. Therefore, the activities carried out are in service to this community by assisting MSME actors, especially partners related to developing their business to be able to compete with other MSMEs by holding training, delivering material, and mentoring regarding business management. Partners are accompanied by a community service team to carry out entrepreneurial management functions well, using strategy effective and efficient business, as well as carrying out strategic management and marketing good digital in its business.

Keywords: Srumbung, Kabupaten Magelang, MSME, business management, training

Abstrak

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Ngablak, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. bertujuan untuk mengetahui kendala – kendala atau masalah yang dialami oleh para pelaku UMKM sehingga dapat diketahui permasalahannya yang selanjutnya sebagai bahan pembinaan di masing- masing UMKM agar para UMKM dapat berkembang maju dan mendorong perekonomian masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dengan metode penyuluhan, tutorial dan diskusi. Manajemen Usaha dalam sebuah organisasi merupakan elemen yang sangat penting. UMKM sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen usaha yang baik demi kemajuan usahanya. Maka pemilik atau pengelola UMKM diharapkan memiliki kecakapan dalam mengelola sumber daya manusianya, maupun mengelola sarana dan prasarana di usahanya. Ketika pengelola UMKM memiliki pengetahuan manajemen usaha yang baik, hal itu akan mempermudah usahanya untuk terus berkembang maju, serta berjalan dinamis dan fleksibel dalam menghadapi segala tuntutan perubahan jaman. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara mendampingi pelaku UMKM khususnya mitra terkait untuk mengembangkan usahanya agar mampu bersaing dengan UMKM lainnya dengan mengadakan pelatihan, penyampaian materi, dan pendampingan tentang manajemen usaha. Mitra didampingi tim pengabdian kepada masyarakat untuk menjalankan fungsi manajemen kewirausahaan dengan baik, menggunakan strategi bisnis yang efektif dan efisien, serta menjalankan manajemen strategik dan pemasaran digital yang baik dalam usahanya.

Kata kunci: Srumbung, Kabupaten Magelang, UMKM, manajemen bisnis, pelatihan

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Salah satu problema yang dihadapi Indonesia adalah memerangi kemiskinan. Yang karenanya pemerintah mempunyai agenda prioritas pembangunan untuk membangun Indonesia dari pinggiran atau dari desa. Desa Ngablak berada di wilayah administrative Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang yang terletak 13 km dari puncak merapi. Pada mulanya desa ini terdiri dari 12 dusun, namun setelah terjadi beberapa kali bencana merapi,seluruh penduduk di 5 dusun teratas diungsikan ke luar Jawa dalam bentuk transmigrasi

bedol desa sehingga saat ini hanya tersisa 7 dusun dalam pangkuan desa Ngablak. Dusun tersebut adalah Jengglik, Srikaton, Ngablak, Purwosari, Kedawung, Nepen, dan Logadeng. Jumlah penduduk pada desa Ngablak sebanyak 2.382 Jiwa. Dilihat dari mata pencaharian dan tingkat pendidikannya, kondisi perekonomian di Desa Ngablak ini belum bisa dikatakan baik. Berikut data yang dijadikan simpulan kondisi tersebut.

Tabel. 1.1.

Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian dan Tingkat Pendidikan

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH	NO	TINGKATAN	JUMLAH
1	PNS	17	1	Tidak tamat SD	83
2	TNI	4	2	Tamat SD	437
3	POLRI	2	3	Tamat SLTP	290
4	Pensiunan	29	4	Tamat SLTA	345
5	Petani	735	5	Tamat D3	9
6	Swasta	35	6	Tamat S1	25
7	Pedagang	76	7	Tamat S2	-
8	Buruh tani	50	8	Tamat S3	-
9	Tukang	59			

Hasil survei dari tim pengabdian menunjukkan bahwa dari seluruh total penduduk yang ada di Desa Ngablak terdapat 36 warga penyandang difabel. Paguyuban “Warsamundung” adalah sebuah organisasi sosial yang didirikan di Desa Ngablak dengan beranggotakan masyarakat penyandang difabel. Paguyuban tersebut dibentuk pada tahun 2003 dengan anggota 36 orang, yang selanjutnya resmi dinotariskan pada tahun 2016. Kesekretariat dari paguyuban “Warsamundung” semula berlokasi di pasar Desa Jumoyo yang didalamnya sudah terfasilitasi dengan beberapa peralatan usaha. Fokus dalam program ini yaitu kendala- kendala yang dihadapi dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil yang dilakukan oleh Paguyuban Difabel Warsamundung di Desa Ngablak, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Paguyuban Difabel Warsamundung di Desa Ngablak merupakan suatu usaha yang bergerak di bidang makanan dan kebutuhan rumah tangga. UMKM pada Paguyuban Warsamundung memiliki peluang besar sebagai salah satu jenis usaha yang menjanjikan karena produk-produk yang dihasilkan merupakan produk olahan yang banyak diminati oleh masyarakat. Membuka UMKM dari Paguyuban Difabel Warsamundung merupakan salah satu keputusan usaha yang baik terutama untuk meningkatkan perekonomian keluarga Paguyuban Difabel Warsamundung. Dengan prospek usaha yang bagus, usaha tersebut menjadi lebih baik apabila pengelolaan dan penanganan yang tepat baik dari segi sumber daya manusianya (pemilik/pengelola/karyawan), administrasi, pemasaran, dan terlebih lagi dalam hal mengelola keuangannya. Oleh karena itu, Paguyuban Difabel Warsamundung tersebut dapat berkembang dan dinamis apabila adanya peningkatan dan pengembangan pengetahuan manajemen usaha, strategi bisnis dan pemasaran digital untuk mengelola bisnis, aset, keuangan, sarana, dan prasarana guna meningkatkan daya saing UMKM pada Paguyuban Difabel Warsamundung.

Dalam hal keterampilan, pelaku usaha/UMKM pada Paguyuban Difabel Warsamundung diberikan materi mengenai manajemen usaha dan strategi bisnis. Adanya pemberian pelatihan sederhana dalam merumuskan dan cara mengimplementasi strategi bisnis, serta cara bagaimana para peserta UMKM melakukan pemasaran yang efektif. Hal tersebut untuk mempermudah pelaku usaha Paguyuban Difabel Warsamundung dalam mengarahkan sasaran atau tujuan utamanya untuk kesuksesan usahanya sehingga dapat mampu bersaing dengan UMKM yang sejenis. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini Paguyuban Difabel Warsamundung merupakan mitra. Pelaku Usaha/UMKM Paguyuban Difabel Warsamundung membutuhkan sistem manajemen usaha/manajemen bisnis atau pengelolaan usaha yang lebih baik agar dapat mengembangkan usahanya dengan mudah.

IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan prioritas mitra dalam hal ini Paguyuban Difabel Warsamundung antara lain:

- a. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha dari pelaku usaha/UMKM
- b. pada Paguyuban Difabel Warsamundung;
- c. Rendahnya kemampuan pelaku usaha/UMKM pada Paguyuban Difabel Warsamundung
- d. dalam perumusan dan implementasi strategi bisnis;
- e. Akses pemasaran yang masih sangat terbatas;
- f. Minimnya pasar alternatif dalam memasarkan produk.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM):

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Langkah 1 (Metode Penyuluhan):
Peserta diberikan materi cara mengelola bisnis yang baik, efektif dan efisien dengan cara meningkatkan pengetahuan manajemen usaha beserta pengetahuan dalam merumuskan dan mengimplementasi strategi bisnis dan penggunaan pemasaran digital. Tujuannya adalah memberikan wawasan baru dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha kepada pelaku usaha/UMKM pada Paguyuban Difabel Warsamundung. Penyampaian penyuluhan tersebut dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.
- b. Langkah 2 (Metode Tutorial):
Peserta pelatihan diberikan materi mengenai manajemen usaha, strategi bisnis dan pemasaran digital. Dalam hal ini kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang cara mengelola bisnis yang efektif dan efisien, merumuskan dan mengimplementasikan strategi bisnis dan cara mengaplikasikan pemasaran digital. Pelatihan ini disampaikan dalam bentuk penjelasan dan praktek secara terperinci serta adanya tanya jawab.
- c. Langkah 3 (Metode Diskusi):
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan manajemen usaha, strategi bisnis dan pemasaran digital.

Partisipasi mitra dalam pengabdian masyarakat berupa antara lain:

- a. Kehadiran peserta dalam kegiatan penyuluhan
- b. Keaktifan peserta dalam melakukan konsultasi
- c. Peserta melakukan perluasan pasar
- d. Peserta memiliki pasar alternatif untuk produk yang dihasilkan.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program:

Program ini dikatakan berhasil jika pelaku usaha/UMKM mampu mengelola bisnisnya secara efektif dan efisien, berinovasi, dan dapat menjangkau pasar yang lebih luas serta menemukan pasar alternatif untuk produk yang dihasilkan. Untuk selanjutnya pelaku usaha/UMKM diharapkan dapat terus mengembangkan usahanya sehingga omzet yang dimiliki pelaku usaha/UMKM akan semakin besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memfokuskan diri pada Pemberian penyuluhan mengenai pelatihan, dan keterampilan terkait manajemen usaha dan pemasaran digital dalam mengelola dan menjalankan usahanya. Dengan pertimbangan agar dapat mengelola usaha menjadi lebih terarah, mewujudkan ekonomi kreatif yang baik untuk menunjang usaha mitra guna menjadi seorang atau sekelompok wirausaha yang hebat, kreatif dan inovatif serta mampu menumbuhkan perekonomian di Desa Ngablak, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

Solusi

1. Pelaku UMKM pada Paguyuban Warsamundung yang mengikuti pelatihan mempunyai pengetahuan dan keterampilan terkait manajemen usaha untuk menunjang para pelaku usaha dalam mengelola dan menjalankan usahanya;
2. Pelaku UMKM pada Paguyuban Warsamundung yang mengikuti pelatihan mempunyai strategi bisnis untuk memajukan usahanya dengan memperluas jangkauan pasar menggunakan teknologi (pemasaran digital);

3. Pelaku UMKM pada Paguyuban Warsamundung yang mengikuti pelatihan mendapatkan edukasi tentang alternatif pasar yaitu pasar online.

Luaran

1. Peserta UMKM Paguyuban Warsamundung yang mengikuti pelatihan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha yang didapat untuk mengelola dan menjalankan usahanya;
2. Peserta UMKM Paguyuban Warsamundung yang mengikuti pelatihan mampu merumuskan dan mengimplementasikan strategi bisnis untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan melakukan pemasaran digital;
3. Peserta UMKM Paguyuban Warsamundung yang mengikuti pelatihan mampu berinovasi terhadap produk di UMKM masing-masing.

KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memfokuskan diri pada Pemberian penyuluhan mengenai pelatihan, dan keterampilan terkait manajemen usaha dan pemasaran digital dalam mengelola dan menjalankan usahanya. Dengan pertimbangan agar dapat mengelola usaha menjadi lebih terarah, mewujudkan ekonomi kreatif yang baik untuk menunjang usaha mitra guna menjadi seorang atau sekelompok wirausaha yang hebat, kreatif dan inovatif serta mampu menumbuhkan perekonomian di Desa Ngablak, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.



Gambar 1

Diskusi dengan Mitra Pengabdian yaitu Ketua Paguyuban Usaha Kaum Difabel Warsahmundung

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan yang diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang terprogram akan meningkatkan pengetahuan bagi UMKM Paguyuban Warsamundung. Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memfokuskan diri pada Pemberian penyuluhan mengenai pelatihan, dan keterampilan terkait manajemen usaha dan pemasaran digital dalam mengelola dan menjalankan usahanya. Dengan pertimbangan agar dapat mengelola usaha menjadi lebih terarah, mewujudkan ekonomi kreatif yang baik untuk menunjang usaha mitra guna menjadi seorang atau sekelompok wirausaha yang hebat, kreatif dan inovatif serta mampu menumbuhkan perekonomian di Desa Ngablak, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

Agar dapat terus berkembang dan menjadi UMKM yang maju, UMKM pada Paguyuban Warsamundung di Desa Ngablak harus lebih sering mengikuti pelatihan, workshop dan seminar mengenai kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam manajemen usaha/bisnis dan masih diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan keterampilan Pelaku UMKM di Paguyuban Warsamundung di Desa Ngablak, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

REFERENSI

- Handayani, SB (2014). "Model Pemasaran Era New Wave Marketing". Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi No. 36 / Th. XXI / April 2014.
- Hanna Fitriyati (2013). "*Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia*".Jurnal Ekonomi IAIN. Mataram.
- Heni (2012). "*Analisis SWOT Dan Promosi Kerajinan Bambu Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman Yogyakarta*". Jurnal AKPAR BSI. Yogyakarta.
- Kurniawan,at.al, (2013). Strategi Pengembangan Agribisnis, Jurnal Manajemen Agribisnis, Volume 1,No 2, Halaman 55. Oktober 2013. ISSN: 2355-0759 (diakses 24 Januari 2017)
- LPPM-PMP Universitas Tidar 2020, Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tidar, Untidar, Magelang.
- Mohideen. P. Suresh. Akbar. M. 2010. Research and Markets: Micro, Small and Medium Enterprises(MSMES) in the Indian Economy: Business Development Strategies. "
- Nirat Soodsang, PhD, 2013. Bamboo Basketry Design Development bases on Thai Wisdom Preservation. International Jurnal of Business and Social Science, Vol 6, No 7, Halaman 140141,ISSN 2219-1933 (diakses 24 Januari 2017).
- Rajaman, Kumaram (2014). Business Endeavours In Savaoury Snack Industry Old Chang Kee, International Journal of Business and Social science, Vol. 5, No. 6(1) , halaman 171-177, Center for Promotion Ideas, USA (diakses 24 Januari 2017).
- Supriyanto. 2005. "*Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah SatuUpaya Penanggulangan Kemsikinan*". Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 2 Nomor1, April 2006 Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wahyuning, Putri. 2014. "*Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kluster Kerajinan Di Kota Depok Menggunakan The House Model*".Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol V, No 2, Agustus 2014.Institut Pertanian Bogor.Bogor.